

BAB III.

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy Moleong (1990) penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih mementingkan *proses* daripada hasil. Menghendaki adanya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah, memiliki seperangkat kriteria untuk mengukur keabsahan data melalui kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau kecendrungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. (Sanafiah Faisal, 1982: 119)

S. Nasution (Sukarti, 1999: 85) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pengertian itu membuat kerangka

aktivitas bahwa seseorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.'

Menyangkut karakteristik metode penelitian kualitatif lebih lanjut Nasution mengemukakan (Nasution, 1992 : 9-12) :

- (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*
- (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian.
- (3) Sangat deskriptif
- (4) Mementingkan proses maupun produk
- (5). Mencari makna .
- (6) Mengutamakan data langsung.
- (7) Triangulasi.
- (8) Me-nonjolkan rincian kontekstual.
- (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- (10) Mengutamakan perspektif emic.
- (11) Verifikasi.
- (12) Sampling yang purposif.
- (13) Menggunakan audit trail
- (14) Partisipasi tanpa mengganggu
- (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
- (16) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian

Dengan demikian metode penelitian kualitatif berkarakteristik

- (1) Pengambilan data dilaksanakan dalam suasana yang naturalistik, yang wajar.
- (2) Sampel bersifat purposif dengan tidak mementingkan jumlah.
- (3) Hasil penelitian berupa deskripsi , tidak mementingkan jumlah.
- (4) Analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna kontekstual.
- (5) Kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Kota Bogor, secara khusus berlokasi di SLTP Negeri 1, SLTP Negeri 6 dan SLTP Negeri 13.

SLTP Negeri 1 sekolah paling diminati masyarakat Kota Bogor, Sementara itu, SLTP 6 merupakan sekolah yang sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup menarik minat masyarakat sehingga berada pada kelompok tengah, SLTP Negeri 13 yang baru berdiri pada tahun 1992 termasuk sekolah yang belum lama berdiri, berada di pinggiran Kota Bogor, dengan standar NEM masuk yang rendah.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian dalam hal ini merujuk pada populasi, sampel sebagai sumber data penelitian, misalnya, dokumen arsip keputusan kepala sekolah, dokumen program sekolah, dan perangkat teknologi yang digunakan di sekolah dalam menunjang pengambilan keputusan.

Studi dokumentasi ini sangat penting sebagai langkah mendeskripsikan atau menggambarkan hal-hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang berkenaan dengan efektivitas pengambilan keputusan. Dokumen juga dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran keterangan responden.

Pendapat Lofland dan Lofland (Maleong, 1988:112) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata dan tindakan*.

Kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai menjadi sumber utama. Pencatatan sumber data melalui wawancara dipadukan dengan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Untuk memenuhi hal tersebut, maka subjek penelitian sebagai sumber data diambil 3 orang kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi, 3 wakil kepala sekolah yang terbagi 1 orang pada tiap-tiap sekolah, 3 orang guru yang terbagi 1 orang dari tiap sekolah.

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, maka dalam upaya melengkapi data subyek tersebut dapat berubah atau tidak permanen. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara dapat dilakukan terhadap sejumlah orang tersebut di atas atau dapat berkembang lebih luas dari yang ditetapkan dengan batas keluasan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti .

C. Definisi Operasional Variabel

Beberapa variabel yang dalam penelitian ini menggunakan batasan-batasan berikut :

Pengambilan keputusan "*decision making*" ialah menetapkan atau menentukan pilihan-pilihan berdasarkan bukti, informasi, kepercayaan

yang masuk akal, lugas, dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan semula. (Supandi & Ahmad Sanusi, 1988 : 60).

Pengambilan keputusan Pengambilan keputusan biasanya digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan proses tentang bagaimana keputusan itu dibuat. Proses itu sendiri dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memilih satu pilihan terbaik dari beberapa alternatif. (Turney, hal 69).

Aktivitas pengambilan keputusan tidak hanya menentukan pilihan untuk melakukan suatu aktivitas, namun meliputi pilihan untuk tidak melakukan apa pun (Sargent, 1976, Turney hal 70)

Pengambilan keputusan juga merupakan proses penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan berbagai pilihan. Sebagai suatu proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi. (Salusu, 1996: 44)

Batasan lain menyatakan bahwa Pengambilan keputusan adalah penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan. (Drummond ,1991: xvii)

Dalam setiap pengambilan keputusan diperlukan informasi. *Informasi is data that have been put into meaningful and useful context and communicated to a recipient who uses it to make decisions. (John Burch & Gary Grudnitski , 1989 : 5)* Informasi adalah data yang telah diproses sehingga bermakna dan dapat bermanfaat serta dapat dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Keputusan efektif adalah yang dapat direalisasikan sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan organisasi. Keputusan yang efektif adalah

yang dapat diterima oleh staf. Keputusan yang keseluruhan nilai yang terkandungnya merupakan pengejawantahan visi dan misi adalah esensi untuk mencapai prestasi yang tinggi serta akan menentukan strategi dalam pekerjaannya maupun dalam pengambilan keputusan (Turney, 1992:21)

Keputusan yang efektif lahir dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang melibatkan seluruh guru dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan kurikulum. Mempromosikan staf secara konsisten, berkolaborasi dalam penetapan tujuan organisasi, **dan guru memainkan peran dan bersikap positif terhadap siswa.** (Turney, 1992; 129)

Pengambilan keputusan yang efektif sangat bergantung pada tingkat kualitas pemrosesan informasi dan manajemen. (Evans, 1981) Bagaimana informasi itu diberi makna dan diinterpretasikan dalam konteksnya merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan.

Efektivitas penanganan informasi adalah unsur yang terpenting dalam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan. Tidak terorganisirnya akses informasi akan menjadi kendala utama efektivitas dalam pengambilan keputusan (Turney, 1992 ;82)

Proses pengelolaan informasi juga sangat bergantung pada teknologi yang digunakan, dan efektivitas teknologi juga bergantung pada tingkat kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan staf.

Kita ketahui bahwa dalam sekolah yang efektif terdapat kepuasan seluruh kelompok yang bekerja di sekolah terhadap outcomes yang mereka kelola. (Turney, 1992).

D. Instrumen Penelitian

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam teknik pengumpulan data bahwa instrumen yang digunakan antara lain: (1) pedoman wawancara (2) pedoman penilaian dokumen. Instrumen penelitian terlampir.

E. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan penilaian dokumen. Kegiatan itu akan dilakukan setelah melengkapi semua perangkat penelitian, pedoman penilaian dokumen, maupun alat bantu lainnya. Suatu hal yang amat penting yaitu mempelajari situasi lokasi dan kondisi subjek dan lokasi penelitian.

Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.

- (1) Mengurus perijinan dari sekolah tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dapat menerima kegiatan ini.
- (2) Melakukan survey dalam rangka mengumpulkan data dan memperoleh gambaran permasalahan tentang efektivitas pengambilan keputusan kepala SLTP.
- (3) Melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan. Wawancara lebih ditekankan pada prinsip snowball samping yang artinya tidak bergantung pada besarnya jumlah responden, akan tetapi bergantung pada pemenuhan data, berapa

pun jumlah yang diwawancara, apabila dipandang data lengkap penelitian akan dipandang cukup.

- (4) Materi wawancara akan mengacu pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya, serta diupayakan dalam suasana kekeluargaan, santai, dengan dialog terstruktur.
- (5) Melihat dan menilai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan efektivitas pengambilan keputusan kepala SLTP dan dapat difotocopy sebagai kelengkapan dokumen otentik.

F. Pengolahan dan Analisis Data yang Relevan

Data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan teknik kualitatif. Pada prinsipkan pengolahan data akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi, display, dan verifikasi. Pada tahap reduksi akan diupayakan untuk menemukan hal-hal pokok tentang objek penelitian, yaitu tentang efektivitas pengambilan keputusan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Pada tahap display akan dilakukan perangkuman informasi secara sistematis sehingga tema sentral yang berhubungan dengan efektivitas pengambilan keputusan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dapat diketahui secara jelas.

Pada tahap verifikasi dilakukan pemaknaan yang relevan atas kesimpulan sesuai dengan tema penelitian yaitu Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Bogor.

Pengolahan dan pelaksanaan analisis data akan melalui tahap-tahap kegiatan di bawah ini.

- (a) Memeriksa kelengkapan catatan berdasarkan pertanyaan wawancara, observasi dan studi dokumenter. Seandainya catatan dan lembaran jawaban belum berisi, maka responden akan dihubungi kembali untuk membantu melengkapi data yang diperlukan.
- (b) Memberi skor dengan angka yang kemudian diterjemahkan ke dalam pernyataan kualitatif yang dihimpun melalui penelitian lapangan tersebut.
- (c) Mentabulasi semua data kualitatif yang masuk dengan merinci setiap aspek berdasarkan temuan penelitian.
- (d) Menganalisis, menyeleksi, dan merangkum data dalam bentuk deskripsi yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan.
- (e) Membuat hasil sistesis atau menyesuaikan data temuan di lapangan dengan tema, tujuan, penafsiran dan menyusun kesimpulan.

G. Validasi Data Penelitian

Upaya mewujudkan tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap hasil penelitian perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan melalui

pendekatan kualitatif terhadap aspek-aspek yang diteliti. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan seperti berikut:

- (a) Kredibilitas, yaitu pengecekan dengan membandingkan dengan sumber data yang lain, membicarakan dengan kolega atau pembimbing, dan mengadakan member cek.
- (b) Transperibilitas, yaitu mengecek temuan dengan kebermaknaan bagi pemakai lain yang berkepentingan.
- (c) Dependenbilas; yaitu melakukan rekapitulasi data mentah, menyusun kembali hasil analisis dan membuat hasil sintesis.
- (d) Konformabilitas, yaitu melakukan konfirmasi ulang jika temuan masih mengandung kelemahan, atau diragukan kebenarannya.



